



Revitalisasi Literasi Membaca dan Menulis sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Menghadapi Tantangan Abad 21

Pontjowulan H.I.A. *1

¹SMK Negeri 9 Samarinda

*Corresponding author: pocowulan11@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Revised May 10, 2025

Accepted May 17, 2025

Kata kunci:

*Revitalisasi Literasi,
Membaca, Menulis,
Pembelajaran Bahasa
Indonesia*

Keywords:

*Literacy Revitalization,
Reading, Writing,
Indonesian Language
Learning*

ABSTRAK

Kemampuan literasi membaca dan menulis merupakan fondasi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tengah menghadapi tantangan abad ke-21. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa SMK masih rendah, ditandai oleh minimnya minat baca, lemahnya kemampuan berpikir kritis, serta kurangnya keterampilan menulis yang sistematis dan reflektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi revitalisasi literasi membaca dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK melalui metode studi pustaka. Data diperoleh dari literatur ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian terkini yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa revitalisasi literasi dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis teks otentik, integrasi teknologi digital, proyek literasi berbasis masalah, serta penguatan budaya literasi sekolah secara kolaboratif. Literasi tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai landasan kompetensi abad ke-21 yang mencakup berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, revitalisasi literasi menjadi strategi penting dalam membentuk lulusan SMK yang adaptif, produktif, dan siap menghadapi tantangan global.

ABSTRACT

Reading and writing literacy skills are fundamental in Indonesian language learning, particularly in Vocational High Schools that are facing the challenges of the 21st century. However, the reality shows that students' literacy levels remain low, as indicated by limited reading interest, weak critical thinking skills, and a lack of systematic and reflective writing abilities. This study aims to examine strategies for revitalizing reading and writing literacy in Indonesian language instruction at SMKs through a literature review method. Data were collected from scholarly literature, educational policy documents, and recent relevant research, and analyzed using content analysis. The findings indicate that literacy revitalization can be carried out through the use of authentic texts in teaching, digital technology integration, problem-based literacy projects, and the collaborative strengthening of school literacy culture. Literacy is not only an indicator of language learning success but also a foundation for 21st-century competencies, including critical thinking, communication, and creativity. Therefore, revitalizing literacy becomes a key strategy in shaping SMK graduates to be adaptive, productive, and prepared to face global challenges.

INTRODUCTION

Kemahiran literasi membaca dan menulis merupakan fondasi utama dalam penguasaan Bahasa Indonesia dan menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan pada abad ke-21. Di tengah derasnya arus informasi dan perkembangan teknologi yang pesat, literasi bukan sekadar kemampuan teknis memahami teks dan merangkai kalimat, melainkan juga mencakup keterampilan berpikir kritis, bernalar, serta mengekspresikan ide secara tertulis, logis, dan komunikatif. Dalam konteks pendidikan vokasi seperti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penguasaan literasi



membaca dan menulis menjadi aspek krusial yang mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja, melanjutkan studi, ataupun berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Siswa SMK sebagai calon tenaga kerja produktif menghadapi tantangan literasi yang unik. Selain dituntut menguasai kompetensi vokasional, mereka juga perlu memiliki keterampilan literasi membaca dan menulis yang mumpuni agar mampu memahami instruksi kerja, menyusun laporan teknis, berkomunikasi profesional, hingga menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia industri dan perguruan tinggi. Namun dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK seringkali belum optimal dalam mengembangkan kedua jenis literasi tersebut. Pembelajaran yang cenderung berorientasi pada hafalan dan penyelesaian tugas-tugas rutin, tanpa penekanan pada proses berpikir dan berkarya, menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas literasi siswa.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa SMK di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan laporan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Kemendikbudristek tahun 2022, banyak siswa SMK belum mampu memahami informasi secara tersurat dan tersirat dari sebuah teks bahkan kesulitan dalam menilai keakuratan informasi. Sementara itu, data PISA 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 79 negara dalam aspek literasi membaca dan hanya sekitar 30% peserta didik yang mampu mencapai tingkat minimal kecakapan membaca. Dalam konteks kemampuan menulis, guru Bahasa Indonesia sering kali menghadapi kendala rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun paragraf dengan struktur yang benar, kurangnya kosakata yang variatif, serta penggunaan ejaan dan tata bahasa yang belum sesuai kaidah. Hal ini menjadi tantangan serius, mengingat literasi menulis merupakan refleksi kemampuan berpikir, merangkai logika, serta keterampilan menyampaikan ide yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

Rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis siswa SMK disebabkan oleh berbagai faktor. Di antaranya adalah minimnya minat baca, terbatasnya ketersediaan bahan bacaan yang kontekstual dan menarik, kurangnya pembiasaan menulis di luar tugas akademik, serta pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memberdayakan potensi siswa. Selain itu, kurikulum yang terlalu padat dengan tuntutan kompetensi teknis sering kali menggeser perhatian terhadap pentingnya penguatan keterampilan literasi dasar. Situasi ini diperparah dengan tantangan zaman yang menuntut kecepatan dalam memahami dan menghasilkan informasi melalui berbagai media.

Kondisi ini mendorong perlunya sebuah revitalisasi yaitu upaya untuk menghidupkan atau memperkuat kembali peran serta fungsi kemampuan membaca dan menulis agar lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan tantangan abad ke-21. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK harus direorientasikan untuk tidak hanya mencapai target kurikulum, tetapi juga membentuk peserta didik yang literat, adaptif, dan mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan sosial maupun profesional. Revitalisasi ini mencakup pembaruan paradigma, pemilihan materi ajar yang kontekstual, penggunaan pendekatan yang komunikatif dan interaktif, serta integrasi teknologi digital sebagai sarana pengembangan literasi.

Dalam Kurikulum Merdeka, penguatan literasi menjadi bagian dari upaya transformasi pendidikan yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, dan kontekstualisasi. Kurikulum ini memberi ruang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, termasuk penguatan keterampilan membaca kritis dan menulis argumentatif, kreatif, serta reflektif. Dengan demikian, revitalisasi literasi membaca dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak bisa ditunda. Revitalisasi ini dimaksudkan sebagai upaya sistematis dan berkelanjutan untuk menghidupkan kembali semangat belajar siswa, memperkaya pengalaman literasi mereka, serta memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran bermakna.

Artikel ini disusun berdasarkan pendekatan kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengulas secara konseptual tentang pentingnya literasi membaca dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Selain itu, artikel ini akan membahas tantangan aktual yang dihadapi dalam penguatan literasi serta merumuskan gagasan strategis sebagai tawaran pembaruan pembelajaran yang lebih kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan tuntutan abad 21. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi teoritis sekaligus praktis bagi guru, pengembang kurikulum, dan pemangku kepentingan pendidikan vokasi di Indonesia.

LITERATURE REVIEW

Literasi secara umum diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan merefleksikan isi teks secara kritis sesuai dengan tujuan dan konteks sosial budaya. Kemendikbud (2017) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Hal ini menekankan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada membaca teks secara literal, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap informasi yang diperoleh.

Emilia (2010) menekankan bahwa literasi membaca dan menulis bukanlah keterampilan yang diajarkan secara terpisah, melainkan harus dilatihkan secara terpadu dalam kegiatan belajar mengajar. Literasi menulis tidak hanya melibatkan mekanisme penulisan yang benar secara tata bahasa, tetapi juga mencakup pengembangan argumentasi, struktur teks, dan pemahaman konteks sosial penulisan. Dimensi literasi membaca mencakup aspek pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif (Sutama, 2021). Dalam Gerakan Literasi Nasional, literasi baca tulis menjadi dasar dari pengembangan enam literasi dasar yang terdiri dari literasi numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan (Kemendikbud, 2017). Dengan demikian, literasi membaca dan menulis berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir serta pembentukan karakter siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK menekankan penguasaan keterampilan berbahasa secara utuh, baik lisan maupun tulisan yang dapat digunakan secara praktis dalam kehidupan maupun dunia kerja. Menurut Muslich (2010), Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan potensi intelektual siswa. Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa SMK cenderung rendah, terutama dalam hal pemahaman bacaan dan kemampuan menulis teks eksposisi atau argumentatif secara runtut (Suryaman, 2018). Hal ini disebabkan oleh lemahnya minat baca, kurangnya pembiasaan menulis, dan dominasi pembelajaran yang berfokus pada aspek struktural bahasa, bukan makna dan konteks.

Tantangan pembelajaran di abad ke-21 menuntut adanya transformasi pendidikan yang berpihak pada penguatan literasi. World Economic Forum (2016) menyebut bahwa keterampilan literasi, berpikir kritis, dan komunikasi adalah tiga dari sepuluh keterampilan utama yang dibutuhkan di dunia kerja masa depan. Oleh karena itu, pengembangan literasi harus selaras dengan pendekatan pembelajaran abad 21 yang mengedepankan 4C (*Critical thinking, Creativity, Communication, and Collaboration*). Dalam hal ini, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi ruang strategis untuk melatih kemampuan berpikir reflektif dan mengungkapkan gagasan secara efektif.

Terkait dengan Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2021 menempatkan kompetensi literasi sebagai elemen penting dalam capaian pembelajaran. Dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi didefinisikan sebagai kemampuan memahami, menanggapi, dan menghasilkan teks yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang memberi ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi permasalahan nyata dan menyampaikan gagasan mereka melalui berbagai bentuk teks, baik cetak maupun digital. Dengan demikian penguatan literasi dalam Kurikulum Merdeka bukan hanya bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan karakter.

Menurut Maharani dan Lestari (2023), Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih metode dan materi pembelajaran yang relevan, termasuk dalam mengembangkan literasi berbasis teks informatif, naratif, prosedural, dan argumentatif. Hal ini membuka peluang bagi guru Bahasa Indonesia di SMK untuk merancang pembelajaran literasi yang lebih kontekstual, kreatif, dan bermakna.

Untuk itu revitalisasi literasi membaca dan menulis di SMK perlu dilakukan melalui pendekatan pedagogis yang inovatif dan berbasis konteks kehidupan siswa. Guru dapat menggunakan teks otentik yang aktual dan relevan dengan lingkungan sekitar siswa, seperti artikel berita, opini, iklan, dan laporan. Selain itu, teknologi digital seperti blog, forum daring, dan platform pembelajaran interaktif dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca dan menulis. Menurut Warsita (2017), pembelajaran yang mengintegrasikan TIK dalam literasi memberikan peluang peningkatan motivasi belajar sekaligus memperluas akses terhadap sumber belajar.

Upaya revitalisasi literasi tidak cukup dilakukan di ruang kelas semata, melainkan harus menjadi gerakan bersama di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara guru Bahasa Indonesia, pustakawan, wali kelas, dan bahkan orang tua sangat penting untuk menciptakan ekosistem literasi yang mendukung tumbuhnya budaya baca dan tulis. Hal ini sejalan dengan pendekatan ekoliterasi dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh unsur pendidikan dalam menciptakan lingkungan literat (Fitriani & Wulandari, 2021). Dengan demikian, revitalisasi literasi bukan hanya strategi pengajaran, melainkan komitmen transformasi pendidikan menuju generasi SMK yang cakap literasi dan siap menghadapi tantangan zaman.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), yaitu metode dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel hasil penelitian, dan dokumen resmi, untuk dianalisis guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Studi pustaka merupakan metode yang tepat digunakan untuk penelitian konseptual dan reflektif, terutama dalam menggali isu-isu teoretis dan implementatif yang berkembang dalam praktik pendidikan.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi dan mengkaji strategi revitalisasi literasi membaca dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi tantangan abad 21. Untuk itu, data sekunder yang digunakan berasal dari:

1. Buku-buku teori pendidikan, literasi, dan pedagogi abad 21;
2. Artikel jurnal nasional terakreditasi yang membahas praktik literasi dan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia;
3. Dokumen kebijakan pendidikan seperti Kurikulum Merdeka, Desain Induk Gerakan Literasi Nasional, serta laporan dari Kemendikbudristek.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran sistematis menggunakan kata kunci seperti *literasi membaca*, *literasi menulis*, *pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK*, *pendidikan abad 21*, dan *revitalisasi literasi*. Penelusuran dilakukan melalui portal jurnal elektronik (Sinta, Google Scholar, DOAJ), repositori universitas, serta dokumen dari lembaga resmi.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi yang mencakup tahap-tahap:

1. Reduksi data: memilih dan menyaring informasi dari berbagai sumber berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian.
2. Kategorisasi data: mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama, seperti definisi literasi, tantangan abad 21, strategi pembelajaran, dan peran guru/sekolah.
3. Interpretasi: melakukan interpretasi kritis terhadap keterkaitan antar tema dan menghasilkan simpulan konseptual.

Hasil analisis ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas, melainkan sebagai upaya konstruktif untuk memberikan kontribusi konseptual terhadap praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Melalui metode ini, diharapkan muncul tawaran strategi atau pendekatan baru yang lebih kontekstual, aplikatif, dan selaras dengan kebutuhan pendidikan abad 21.

RESULT AND DISCUSSION

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada hakikatnya memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan komunikasi siswa yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga fungsional dalam dunia kerja. Namun demikian, dinamika pendidikan pada abad ke-21, yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, perubahan karakter peserta didik, serta tuntutan kompetensi global, menuntut adanya pembaruan pendekatan pembelajaran, khususnya dalam aspek literasi membaca dan menulis. Revitalisasi literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi keharusan agar siswa SMK tidak hanya mampu memahami teks, tetapi juga mampu menghasilkan karya tulis yang relevan dengan kehidupan nyata dan dunia profesi.

Dalam konteks ini, literasi bukan hanya sekadar kegiatan membaca dan menulis dalam arti teknis, melainkan mencakup keterampilan berpikir kritis, kemampuan memahami informasi secara mendalam, dan mengekspresikan pemikiran secara runtut dan bermakna. Namun sayangnya, berbagai hasil observasi dan studi lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi di SMK masih menghadapi sejumlah persoalan mendasar. Berikut akan disajikan strategi revitalisasi literasi membaca dan menulis pada siswa SMK.

Identifikasi Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dihadapkan pada tantangan ganda yaitu pada satu sisi harus memenuhi target pembelajaran bahasa yang bersifat akademik dan komunikatif, sedangkan di sisi lain harus relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun banyak siswa SMK yang masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan secara kritis dan menyampaikan ide secara sistematis dalam bentuk tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan literasi dasar khususnya membaca dan menulis belum optimal.

Rendahnya literasi ini dapat dilihat dari hasil survei PISA (Program for International Student Assessment) tahun 2018 yang menempatkan Indonesia pada peringkat rendah dalam hal literasi membaca. Masalah ini juga tercermin dalam laporan Kemendikbud (2020), yang menunjukkan bahwa siswa SMK cenderung lebih fokus pada aspek praktik kejuruan dan mengesampingkan penguatan kemampuan literasi sebagai bagian integral dari pembentukan kompetensi abad 21.

Selain faktor internal siswa seperti rendahnya minat baca dan kurangnya motivasi menulis, persoalan literasi juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang belum berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali masih menekankan pada penguasaan kaidah kebahasaan dan pengetahuan semata, bukan pada pelatihan membaca kritis dan menulis reflektif.

Upaya Revitalisasi Literasi Membaca dan Menulis

Revitalisasi literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya pembaruan strategi mengajar, tetapi merupakan gerakan perubahan paradigma pembelajaran. Guru bukan sekadar penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator proses berpikir dan berbahasa siswa. Strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. **Pembelajaran Berbasis Teks Fungsional dan Kontekstual**
Strategi pertama adalah memanfaatkan teks yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan siswa. Misalnya, penggunaan surat lamaran kerja, laporan kunjungan industri, atau artikel populer yang sesuai dengan program keahlian siswa akan mendorong keterlibatan dan relevansi pembelajaran.
2. **Literasi Digital sebagai Pendukung Pembelajaran**
Dalam menghadapi revolusi industri 4.0, kemampuan literasi digital menjadi bagian penting dari literasi abad 21. Siswa perlu diajak untuk mencari, menyaring, dan mengevaluasi informasi digital sebagai bagian dari proses membaca. Sementara itu, platform digital seperti blog, vlog, dan infografis dapat digunakan sebagai media ekspresi tulisan dan komunikasi.
3. **Model Pembelajaran Inkuiri dan Proyek Literasi**
Penggunaan model inkuiri memungkinkan siswa belajar melalui eksplorasi dan penemuan. Siswa dapat diminta mengangkat topik tertentu, mencari berbagai referensi bacaan, lalu menyusun karya tulis berdasarkan hasil analisis mereka. Strategi ini tidak hanya menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis, tetapi juga mengasah logika berpikir dan kreativitas siswa.
4. **Penguatan Komunitas Literasi Sekolah**
Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang literat, misalnya melalui program *literacy corner*, klub menulis, hari membaca nasional, atau kolaborasi dengan perpustakaan daerah. Guru dari semua mata pelajaran sebaiknya terlibat dalam gerakan literasi ini, sehingga literasi tidak menjadi tanggung jawab guru Bahasa Indonesia semata.
5. **Pelibatan Orang Tua dan Dunia Industri**
Orang tua perlu diajak bekerja sama untuk menciptakan budaya literasi di rumah. Selain itu, dunia industri sebagai mitra strategis SMK dapat dilibatkan dalam menyediakan materi bacaan aplikatif, membimbing proyek literasi berbasis kerja nyata, atau mendukung program perpustakaan sekolah.

Literasi sebagai Fondasi Kompetensi Abad 21

Literasi membaca dan menulis memiliki peran sentral dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang reflektif, bernalar kritis, dan komunikatif. Tanpa fondasi literasi yang kuat, siswa akan kesulitan menghadapi tantangan zaman yang menuntut kemampuan analisis, sintesis, dan komunikasi dalam berbagai bentuk dan konteks.

Dalam ranah SMK, siswa dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja, penguatan literasi menjadi modal penting agar mereka tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga mampu memahami prosedur kerja, menulis laporan kerja, membaca dokumen teknis, hingga menyampaikan ide dalam

rapat kerja. Literasi menjadi kunci agar kompetensi vokasional dapat diiringi oleh kecakapan berpikir dan berkomunikasi.

Oleh karena itu, revitalisasi literasi membaca dan menulis bukanlah pilihan, melainkan kebutuhan mendesak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya ini akan berdampak tidak hanya pada peningkatan capaian pembelajaran, tetapi juga pada kesiapan siswa sebagai insan pembelajar sepanjang hayat yang berdaya saing dan berdaya cipta.

Implikasi Praktis

1. Peran Guru Bahasa Indonesia sebagai Agen Literasi di Era Digital
Dalam menghadapi tantangan abad 21, guru Bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai pengajar kompetensi kebahasaan, tetapi juga sebagai agen literasi yang menumbuhkan budaya membaca dan menulis kritis. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai literasi fungsional, kritis, digital, dan budaya ke dalam proses pembelajaran. Hal ini meliputi kemampuan guru dalam memilih bahan ajar kontekstual, membimbing siswa menyusun karya tulis berbasis pengalaman autentik, serta mendorong pemanfaatan teknologi literasi seperti blog, e-jurnal sekolah, dan platform digital lainnya. Sebagai agen literasi, guru juga perlu menjadi role model dalam kebiasaan membaca dan menulis. Upaya ini sejalan dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang menekankan pentingnya gerakan literasi sekolah (GLS).
2. Model Pembelajaran atau Aktivitas Berbasis Literasi (Hasil Sintesis Pustaka)
Hasil sintesis dari berbagai literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis literasi dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas siswa SMK. Model yang direkomendasikan antara lain:
 - a. *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis Literasi, dalam hal ini siswa menyelesaikan proyek menulis artikel, ulasan buku, atau esai reflektif terkait bidang keahlian mereka.
 - b. *Literacy Across Curriculum* (LAC), menekankan bahwa literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Bahasa Indonesia, tetapi juga guru mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis di bidang keahlian masing-masing.
 - c. Model Pembelajaran Berbasis Teks Otentik, dengan memanfaatkan teks-teks aktual dari dunia industri, media, dan budaya lokal untuk mendekatkan siswa pada realitas dan meningkatkan motivasi membaca.
 - d. *Digital Literacy Learning*, misalnya membuat *podcast* narasi, menulis blog literasi, dan membaca *e-book* sebagai variasi strategi literasi digital.
3. Rekomendasi Pengembangan Materi Ajar dan Kegiatan Literasi
Berdasarkan hasil analisis, pengembangan materi ajar dan kegiatan literasi yang kontekstual dengan dunia kerja dalam abad 21 menjadi penting. Beberapa rekomendasi pengembangan meliputi:
 - a. Integrasi Materi Ajar dengan Teks Fungsional dan Informatif, seperti laporan kerja, surat lamaran, proposal proyek, dan artikel opini.
 - b. Pengembangan Modul Literasi Tematik yang berfokus pada isu-isu kontemporer seperti perubahan iklim, kewirausahaan, dan teknologi digital, sehingga siswa dapat berlatih berpikir reflektif dan kritis melalui tulisan.
 - c. Peningkatan Kolaborasi dengan Dunia Industri, dengan melibatkan praktisi dalam kelas literasi atau menyusun tugas berbasis situasi nyata (*case-based writing*).
 - d. Penyelenggaraan Kegiatan Literasi Sekolah seperti lomba menulis cerpen, pojok baca, bedah buku, hingga penerbitan buletin siswa sebagai wadah apresiasi karya literasi.

Tantangan Implementasi Literasi Membaca dan Menulis di SMK

Walaupun urgensi revitalisasi literasi telah banyak disuarakan, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan yaitu sebagai berikut:

1. Minimnya minat baca siswa SMK yang seringkali lebih fokus pada keterampilan praktik dibandingkan kemampuan literasi akademik.
2. Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya koleksi bacaan tematik di perpustakaan sekolah, belum maksimalnya akses ke e-literasi, serta kurangnya pelatihan guru dalam pengembangan literasi kontekstual.
3. Budaya belajar yang pragmatis dan instan membuat kegiatan membaca mendalam dan menulis reflektif dianggap tidak relevan atau memakan waktu.

4. Kurikulum dan penilaian yang masih berfokus pada aspek kognitif sehingga dimensi afektif dan literasi kritis tidak tertangani optimal.

Tantangan ini menuntut adanya kolaborasi lintas pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru semua mata pelajaran, dinas pendidikan, bahkan dunia usaha dan industri.

Integrasi Literasi dalam Kurikulum Merdeka di SMK

Kebijakan Kurikulum Merdeka yang sedang diimplementasikan di berbagai satuan pendidikan memberikan peluang besar untuk merevitalisasi literasi. Dalam konteks SMK, literasi tidak hanya diintegrasikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum ini dapat menjadi media strategis untuk:

1. Menulis laporan hasil pengamatan industri,
2. Membuat esai reflektif dari kegiatan kunjungan lapangan,
3. Mengembangkan konten digital edukatif yang mendukung keahlian siswa.

Literasi dalam Kurikulum Merdeka juga mendorong personalisasi pembelajaran yang lebih bermakna, sesuai minat, dan kebutuhan peserta didik.

Peran Kepala Sekolah dan Komunitas Sekolah dalam Membangun Ekosistem Literasi

Revitalisasi literasi tidak cukup hanya pada tataran kelas, tetapi dibutuhkan dukungan kelembagaan yang membentuk ekosistem literasi. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengarahkan kebijakan sekolah yang literat, seperti:

1. Menyediakan anggaran untuk buku dan pelatihan literasi guru,
2. Menyelenggarakan program literasi lintas bidang (bahasa, kejuruan, dan karakter),
3. Memberikan penghargaan kepada siswa/guru yang berprestasi di bidang literasi.

Selain itu keterlibatan orang tua dan komunitas lokal terutama pelaku industri, wartawan, atau sastrawan lokal dapat memperkuat makna kegiatan literasi di sekolah.

Kontribusi Literasi terhadap Profil Lulusan SMK di Era Abad 21

Penguatan literasi membaca dan menulis berdampak langsung terhadap kualitas lulusan SMK. Literasi yang baik memungkinkan lulusan untuk:

1. Membuat dokumen profesional dengan bahasa yang tepat,
2. Menyusun laporan kegiatan atau presentasi proyek dengan struktur logis,
3. Memahami dokumen teknis atau kontrak kerja di dunia industri.

Dengan demikian revitalisasi literasi bukan sekadar program akademik, tetapi sebagai strategi membentuk lulusan SMK yang komunikatif, adaptif, dan kompetitif di pasar kerja global.

Literasi sebagai Sarana Peningkatan Daya Saing Lulusan SMK

Dalam menghadapi persaingan global dan pasar kerja yang dinamis, keterampilan literasi membaca dan menulis menjadi aset penting bagi lulusan SMK. Tidak hanya sebagai alat komunikasi, literasi juga menjadi fondasi untuk:

1. Menganalisis informasi teknis baik dalam bentuk manual kerja, diagram, maupun laporan produksi,
2. Menyusun surat lamaran, CV, dan portofolio digital yang meyakinkan,
3. Mengikuti pelatihan daring dan sertifikasi berbasis teks yang kerap memerlukan kemampuan memahami dan merespon materi tertulis secara aktif.

Urgensi Evaluasi dan Monitoring Program Literasi di SMK

Agar program revitalisasi literasi berjalan efektif dan berkelanjutan, perlu dilakukan evaluasi secara berkala oleh satuan pendidikan. Evaluasi ini mencakup:

1. Pemetaan keterampilan literasi siswa melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif,
2. Penilaian efektivitas model pembelajaran berbasis literasi yang diterapkan guru,
3. Monitoring kegiatan literasi sekolah termasuk partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, menulis, dan publikasi.

Evaluasi yang berkelanjutan akan memberikan data yang akurat bagi sekolah untuk menyusun strategi penguatan literasi yang lebih tajam dan terarah. Pada intinya revitalisasi literasi membaca dan menulis bukan hanya tuntutan kurikulum, tetapi merupakan strategi untuk membekali siswa SMK dengan kemampuan literasi yang adaptif dan relevan dalam menghadapi disrupsi global. Oleh

karena itu, revitalisasi literasi bukan hanya menjadi domain guru Bahasa Indonesia tetapi merupakan agenda bersama seluruh elemen sekolah untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang literat, adaptif, dan relevan. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pendidikan literasi di SMK dan memperkuat posisi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai instrumen pembentukan generasi produktif yang berkarakter dan siap menghadapi kompleksitas masa depan.

CONCLUSION

Revitalisasi literasi membaca dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK merupakan kebutuhan strategis dalam menjawab tantangan abad ke-21. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan membekali siswa dengan kemampuan berbahasa, tetapi juga membentuk kecakapan berpikir kritis, reflektif, dan komunikatif yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sosial yang terus berubah.

Berdasarkan hasil studi pustaka, teridentifikasi bahwa rendahnya tingkat literasi siswa SMK disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari pendekatan pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya integrasi dengan teknologi digital, hingga minimnya keterlibatan komunitas sekolah dalam membangun budaya literasi. Oleh karena itu, upaya revitalisasi perlu diarahkan pada pembaruan strategi pembelajaran berbasis teks otentik, pemanfaatan media digital, proyek literasi yang kontekstual, serta penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan di lingkungan sekolah. Literasi membaca dan menulis bukan hanya tujuan pembelajaran semata, melainkan fondasi utama dalam membentuk lulusan SMK yang adaptif, produktif, dan mampu bersaing di era global.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka berikut ini beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia, perlu mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek literasi yang menekankan pada aktivitas membaca kritis dan menulis reflektif dengan mengintegrasikan teks kontekstual dan teknologi digital.
2. Bagi Sekolah, disarankan untuk menciptakan ekosistem literasi yang kolaboratif dan berkelanjutan, seperti mengadakan kegiatan rutin literasi, memperkuat fungsi perpustakaan sekolah, serta melibatkan guru lintas mata pelajaran.
3. Bagi Pembuat Kebijakan, perlu mendorong penyediaan sumber belajar literasi yang relevan bagi siswa SMK, serta pelatihan literasi digital bagi guru agar lebih siap menghadapi transformasi pembelajaran di era industri 4.0.

Dengan demikian revitalisasi literasi membaca dan menulis bukan hanya menjadi tugas guru Bahasa Indonesia, tetapi menjadi gerakan kolektif seluruh elemen pendidikan dalam menyiapkan generasi muda yang literat, cakap, dan siap berkontribusi pada masa depan.

REFERENCES

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Balitbang dan Perbukuan Kemendikbud. (2021). *Potret Literasi dan Numerasi Siswa Indonesia: Refleksi Hasil ANBK 2021*. Jakarta: Kemendikbud
- Cahyono, B. E. H., Irawati, L., & Candrawati, D. T. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Rekreasi-Prokreasi dalam Membaca Kritis Teks Eksplanasi di SMK. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(1), 61–73.
- Darmanika, I. W. M., Istiningsih, S., Erfan, M., & Astria, F. P. (2025). Pengaruh Gerakan Program Literasi Sekolah dengan Model MLM (Membaca Lima Belas Menit) terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks Eksplanasi Kelas V SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(1), 112–120.
- Emilia, E. (2010). *Teaching Writing: Pengajaran Menulis Secara Akademik*. Bandung: Rizqi Press.
- Fauziah, S., Harahap, N., & Syam, A. M. (2024). Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Literasi Media Siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(2), 75–100.
- Fitriani, E., & Wulandari, S. (2021). Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Budaya Membaca di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 122–134.

- Gomes, A. N., Istiningsih, S., & Nurwahidah, N. (2024). Literasi Membaca dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 497–502.
- Hidayati, N. (2020). Pengembangan model pembelajaran berbasis literasi fungsional di SMK. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 123–131.
- Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbud. (2017). *Modul Literasi Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E dan F (SMK) Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kemendikbudristek. (2022). *Laporan Hasil Asesmen Nasional Tahun 2022*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Lestari, Y., & Nugroho, A. S. (2020). Revitalisasi Pembelajaran Literasi di SMK melalui Pemanfaatan Teks Fungsional. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(2), 121–130.
- Maharani, D., & Lestari, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan literasi siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 15–25. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.v28i1.maharani>
- Muslich, M. (2010). *Melaksanakan PTK Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, M. (2022). Hubungan Baca Tulis Siswa dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(2), 256–265.
- Ningrum, F. W., & Nurheni, A. (2022). Revitalisasi Budaya Literasi melalui Pemanfaatan Infografis di SMK Sukawati Gemolong Kala Pandemi. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 45–52.
- Nugroho, A. (2020). Penggunaan Teks Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 145–156.
- Nuryatin, M. (2019). Literasi kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Bahasa dan Seni*, 47(1), 20–30.
- Pramesti, R., & Kurniawan, B. (2021). Literasi multimodal di era digital: Implikasinya terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(2), 98–106.
- Pratama, G. (2021). Strategi Peningkatan Literasi Membaca Siswa SMK melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 89–97.
- Puspitasari, A. (2022). Strategi literasi berbasis vokasional untuk siswa SMK. *Jurnal Edukasi Literasi*, 6(3), 45–52.
- Rafitri, S., Ramadhanti, D., & Helda, T. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penurunan Literasi Membaca Siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 13014–13023.
- Rahmat, A. (2018). Literasi dalam Perspektif Pendidikan Bahasa. *Jurnal Pena Literasi*, 2(1), 15–24.
- Ramadhani, E. N. F., & Rosidah, C. T. (2025). Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 693–701.
- Sari, M., & Hartati, T. (2020). Penerapan literasi fungsional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 35–42.
- Siregar, R. (2021). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 89–98.

- Sugihartono, R. (2019). Penguatan Literasi Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(1), 55-63.
- Sumadyo, B., Susanti, D. I., & Prameswari, J. Y. (2023). Revitalisasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDS IT Nurul Yaqin Kramat Jati, Jakarta Timur. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(6), 636-647
- Suryaman, M. (2018). *Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa SMK Melalui Model Pembelajaran Kontekstual*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 15-27.
- Sutama, I. M. (2021). Dimensi dan strategi literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 120-129.
- Warsita, B. (2017). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.